

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan untuk berbahasa asing selain Bahasa Indonesia menjadi suatu nilai tambah terutama bagi para pencari kerja di perusahaan-perusahaan. Semakin banyaknya perusahaan asing di Indonesia menambah kebutuhan akan karyawan yang mampu berbahasa lain. Kesadaran masyarakat akan hal ini sudah berlangsung dalam waktu yang lama. Keinginan untuk belajar bahasa baru telah muncul dalam masyarakat dari berbagai kalangan umur. Bahkan dalam kurikulum pendidikan sekolah-sekolah pun sudah mewajibkan pembelajaran bahasa asing setidaknya bahasa Inggris.

Tempat kursus pun semakin banyak dan tidak hanya bahasa Inggris yang sudah mulai diminati tetapi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Mandarin, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Prancis, dan bahasa-bahasa lain. Namun, seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang memudahkan mengakses informasi, peran tempat kursus sebagai sarana pembelajaran bahasa mulai teralihkan. Menurut kutipan dari laporan Eaton, S.E. (2010). *Global Trends in Language Learning in the Twenty-first Century*. Calgary: Onate Press.,

“In short, the focus in language education in the twenty-first century is no longer on grammar, memorization and learning from rote, but rather using language and cultural knowledge as a means to communicate and connect to others around the globe. Geographical and physical boundaries are being transcended by technology as students learn to reach out to the world around them, using their language and cultural skills to facilitate the connections they are eager to make.”

Pembelajaran bahasa tidak lagi terfokus hanya pada tata bahasa dan teori, namun peran sosial dan budaya dan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif diperlukan untuk membantu proses pembelajaran bahasa dan pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Fasilitas ruang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi proses dan minat belajar. Desain interior mempengaruhi kegiatan dan efektivitas manusia di dalam dan berbagai aktivitas yang dilakukan. Orang tidak lagi hanya butuh ruangan kelas yang hanya berisikan meja dan kursi, namun fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung proses belajar.

Seiring globalisasi negara Tiongkok yang semakin signifikan dalam arus dunia sehingga bahasa Mandarin pun menjadi suatu bahasa yang sudah digunakan secara global dan kemampuan berbahasa Mandarin menjadi *skill* yang harus dimiliki terutama bagi yang bekerja ataupun sering berinteraksi dengan pengusaha dari Tiongkok. Populasi Tiongkok yang begitu besar dan dampak negara Tiongkok secara global yang signifikan menjadikan bahasa Mandarin sebuah bahasa yang akan mengambil peran penting ke depannya. Namun, generasi muda saat ini, terutama yang keturunan Tionghoa, banyak yang tidak lagi mempunyai kemampuan dan minat untuk berbahasa Mandarin.

Oleh karena itu, perancangan *Mandarin Language Centre* menjadi sebuah solusi untuk menjawab kebutuhan akan sebuah fasilitas ruang yang menunjang pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia. Karena pemikiran banyak orang bahwa bahasa Mandarin adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga minat akan bahasa ini pun berkurang, maka dibuatlah pusat bahasa ini untuk mengubah paradigma tersebut. Pusat bahasa yang tidak hanya mengajarkan teori namun juga memberikan pengalaman belajar melalui fasilitas-fasilitas yang menunjang dan guna mempermudah

pembelajaran dan pengaplikasian bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas ruang yang dapat memenuhi dan menunjang kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin yang aplikatif dan interaktif serta dapat membangkitkan minat pada bahasa tersebut menjadi sebuah masalah. Fasilitas ruang yang memadai untuk sebuah pengalaman belajar yang varian sehingga proses pembelajaran tidak hanya secara teori tetapi mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kemampuan bahasa Mandarin dan kebutuhan untuk mempelajari bahasa Mandarin baik untuk kepentingan pekerjaan maupun untuk perbekalan pelajar ke depannya.

Oleh karena itu, dibuatlah *Mandarin Language Centre* ini untuk menjawab kebutuhan masalah tersebut terutama di kota Bandung. Bahasa Mandarin yang dapat dipelajari dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih aplikatif. Pusat bahasa ini fokus untuk memberikan program pembelajaran bahasa Mandarin bagi kalangan siswa dan pekerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa Mandarin.

1.3 Ide / Gagasan

Perancangan interior Mandarin Language Centre ini berfokus pada siswa dan orang dewasa yang membutuhkan kemampuan bahasa Mandarin untuk kepentingan studi dan pekerjaan. Segmen *market* yang dituju adalah siswa-siswi yang mempersiapkan diri untuk sekolah keluar negeri terutama negara Tiongkok dan orang dewasa yang sudah bekerja untuk kepentingan komunikasi dengan *client* dari perusahaan asing.

Fasilitas ruang yang akan disediakan berupa ruangan kelas, ruang audio visual, laboratorium bahasa, *book café* , *culture workshop* dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung pembelajaran yang interaktif dan efektif. Perancangan interior yang mendukung proses pembelajaran dan juga menarik untuk memenuhi kebutuhan visual segmen *market* yang difokuskan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior *Mandarin Language Centre* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang mampu menunjang proses pembelajaran bahasa Mandarin?
2. Bagaimana merancang fasilitas interior *Mandarin Language Centre* dengan menerapkan konsep perancangan yang diambil dari tema “学” (xué) ?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Merancang interior *Mandarin Language Centre* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang mampu menunjang proses pembelajaran bahasa Mandarin.
2. Mendesain fasilitas interior ruangan *Mandarin Language Centre* dengan tema “学” (xué) yang diterapkan pada konsep perancangan interior.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat yang ingin belajar bahasa Mandarin adalah sebuah pengalaman belajar yang varian dan menjawab kebutuhan masyarakat untuk memiliki kemampuan berbahasa Mandarin. Bahasa Mandarin menjadi salah satu bahasa yang dinyatakan cukup sulit

untuk dipelajari sehingga minat masyarakat untuk belajar umumnya sedikit bahkan banyak keturunan suku Tionghoa di Indonesia yang tidak bisa berbahasa Mandarin. Oleh karena itu, diharapkan pusat bahasa ini dapat membantu pembelajaran dengan menyajikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan mendidik. Manfaat lain yaitu melestarikan bahasa Mandarin dan budaya Tionghoa sehingga generasi-generasi seterusnya bisa terus memiliki kemampuan berbahasa Mandarin.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan berfokus pada fasilitas-fasilitas yang mampu mendukung kebutuhan untuk proses belajar dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, berupa:

1. *Area Lobby*
Area untuk mendaftar dan mendapat informasi mengenai kelas-kelas dan acara yang terdapat di *Mandarin Language Centre*.
2. *Ruang Kelas*
Ruang kelas untuk proses belajar mengajar pada umumnya.
3. *Ruang Audio Visual*
Ruang untuk belajar bahasa Mandarin lewat media audio dan secara visual seperti menonton film, mendengarkan lagu, presentasi, dll.
4. *Laboratorium Bahasa*
Laboratorium yang menyediakan perangkat audio visual untuk mendukung kegiatan *listening* dan *speaking*.
5. *Book Café*
Perpustakaan dengan paduan café ini menjadi tempat berkumpul dan juga membaca bagi siswa dan juga pengunjung yang datang. Akan disediakan area khusus membaca, area café yang boleh sambil membaca, serta area akses informasi yang disediakan juga perangkat komputer.
6. *Culture Workshop / Ruang serbaguna*

Ruangan untuk mempelajari kaligrafi, bermain catur dan seni musik guna menambah pengetahuan bahasa

1.1 Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan perancangan Mandarin *Language Centre*:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ide / gagasan penyelesaian masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA MANDARIN LANGUAGE CENTRE

Bab ini berisi studi literatur yang berkaitan dengan obyek rancangan Mandarin *Language Centre*, kebutuhan standart dari fasilitas-fasilitas yang disediakan, hasil studi banding.

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN PROGRAM PERANCANGAN MANDARIN LANGUAGE CENTRE

Bab ini terdiri dari deskripsi proyek Mandarin *Language Centre*, analisis site, implementasi konsep dalam perancangan dan programming.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR MANDARIN LANGUAGE CENTRE

Bab ini memaparkan tentang perancangan interior Mandarin *Language Centre* yang meliputi denah general, denah khusus, detail furniture, detail interior, denah servis, dan skema material dan warna.

BAB V SIMPULAN

Bab ini tentang kesimpulan dan saran dari perancangan Mandarin *Language Centre*.

